



## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI NILAI UANG MELALUI METODE MAKE A MATCH SISWA KELAS 2 SEMESTER 1 SDN CIJATI 01 TAHUN 2022/2023**

Oleh

**Pujianto<sup>1\*</sup>**

<sup>1\*</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

\*Email: [pujianto@gmail.com](mailto:pujianto@gmail.com)

Article history:

Received: 02 Desember 2022

Revised: 09 Januari 2023

Accepted: 12 Februari 2023

Published: 20 Februari 2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode make a match dalam pembelajaran Matematika kelas 2 SDN Cijati 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas 2 SDN cijati 01 berjumlah 18 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas 2 yang sebagai peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Post Tes dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati siswa dan guru dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media benda konkret. Data hasil penelitian di analisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode make a match dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Cijati 01. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada pratindakan hasil belajar menunjukkan 39%, pada siklus I meningkat menjadi 61%, dan pada pada siklus II meningkat menjadi 83%. Pencapaian ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 80\%$  siswa tuntas belajar.

**Kata kunci:** hasil belajar, make a match, matematika.

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu hal penting dalam kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Untuk itu maka sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat dimana siswa mendapatkan pembelajaran serta untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika akan lebih efektif dan bermakna jika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun berbeda dengan keadaan pada kelas II SD Negeri Cijati 01 Kecamatan Cimanggu, yang kenyataannya banyak terdengar keluhan dari siswa bahwa mata pelajaran matematika itu kurang menarik, membosankan, serta memusingkan yang selanjutnya membuat siswa menjadi kurang respon ketika pembelajaran. Hal ini merupakan suatu persepsi yang negatif terhadap mata pelajaran matematika.

Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika sudah tentu nampak disetiap jenjang pendidikan di sekolah dasar khususnya di kelas 2 SD Negeri Cijati 01 Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Berdasarkan pengamatan sementara, peneliti menemukan adanya fakta bahwa ketika pembelajaran matematika berlangsung, siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan atau idenya, walaupun guru telah meminta kepada siswa agar bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Siswa juga terlihat malas mengerjakan soal-soal latihan dan biasanya siswa menulis jawaban setelah soal dibahas dan dikerjakan guru, dikarenakan mereka kesulitan mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas, kemudian peneliti



merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai uang melalui metode Make A Match siswa kelas 2 semester 1 SDN Cijati 01 tahun 2022/2023 ?

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan pada pembelajaran matematika materi nilai uang dengan metode Make-A Match memiliki tujuan secara umum dan secara khusus sebagai berikut : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode make a match dalam pembelajaran Matematika kelas 2 SDN Cijati 01. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah yaitu : (1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. (2) Meningkatkan profesionalitas pembelajaran guru secara lebih variatif. (3) Menanamkan kreatifitas dalam usaha pembenahan pembelajaran matematika. (4) Untuk mendapatkan kesempatan berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. (5) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (6) Meningkatkan minat dan ketertarikan siswa pada matematika. (7) Dapat menumbuhkan semangat untuk belajar. (8) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa di sekolah. (9) Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. (10) Meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru pada sekolah untuk mengikuti perkembangan zaman. (11) Dapat menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif. Menurut Sudjana “2010” Menyatakan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Sanjaya (2010:13) mengemukakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Menurut Suprijono “2009” Hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, niali-niali, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana “2009: 3” Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dari berbagai definisi hasil belajar di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang berupa kemampuan akademis siswa dalam mencapai standar ketuntasan minimal dalam pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar. Slameto (2010:56) Faktor dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Siti Mardiyanti dkk. (1994) dalam Anisah (2011) menganggap kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut mungkin disadari atau tidak disadari oleh yang bersangkutan, mungkin bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam proses belajarnya. Kesulitan atau masalah belajar dapat dikenal berdasarkan gejala yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan



belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manivestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut James dan James dalam Hasanah (2010: 11), bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Sedangkan menurut KTSP 2006, matematika merupakan “ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk mengusai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Menurut Ahmad (2015: 183), matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada sumber yang sama, tertera bahwa bidang studi matematika merupakan bidang studi yang berguna dan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai masalah, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya.

Lampiran I Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (2009: 9), menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Lebih lanjut dijelaskan pula pemberian pendidikan matematika dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Menurut Erman Suherman, dkk (2012: 54), matematika dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah matematika sekolah, yaitu matematika yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD/ MI/ sederajat) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/ SMK/ MA/ sederajat). Model pembelajaran tipe Make A Match artinya model pembelajaran mencari Pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Model Make A Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Siswa SDN Cijati 01 berjumlah 18 siswa. Terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan. Latar belakang pekerjaan orang tua mayoritas sebagai petani.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan di kelas 2 SDN Cijati 01 Kecamatan Cimanggu yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Materi yang dijadikan Penelitian Perbaikan Pembelajaran yaitu Nilai Uang Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini dilaksanakan secara bertahap pada semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Tempat penelitian yaitu SDN Cijati 01 yang berlokasi di Jalan Cikondang Desa Cijati, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan secara bertahap pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 mulai bulan Oktober sampai dengan bulan November Tahun 2022 . Waktu pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 x 35 menit). Pelaksanaan Siklus I hari Selasa , tanggal 25 Oktober 2022 Sedangkan pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Rabu, tanggal 2 November 2022. Dalam



pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Tahap pertama yaitu perencanaan dilakukan asesme terhadap metode pembelajaran Matematika yang selama ini peneliti lakukan. Peneliti menentukan materi pelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan metode Make A Match. Setelah menentukan tujuan pembelajaran, peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran pembelajaran Matematika yang berupa Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran ( RPPP ). Pada tahap kedua yaitu Tindakan ( Action ) direncanakan dengan membahas materi Nilai Uang melalui metode Make A Match. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran yang dibuat. Pada tahap ketiga yaitu Pengamatan ( observation ) terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode Make A Match yang berlangsung dengan format pengamatan, membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penugasan siswa. Pengamatan dilakukan dengan mengkaji hasil data yang diperoleh dari Siklus I dan membantu siswa jika menemui kesulitan belajar. Pada tahap ke empat yaitu Refleksi ( Reflection ) berdasarkan pengamatan dan hasil belajar, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Bahwa model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar, terbukti dengan meningkatnya nilai hasil ulangan yang sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah maka penelitian sudah dihentikan. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus, yang dilakukan di dalam penelitian ini sebanyak 2 ( dua ) siklus, terdiri dari 2 kali pertemuan dalam setiap siklus, pelaksanaannya yaitu : Untuk memperbaiki pembelajaran matematika materi nilai uang dengan metode Make-A Match sehingga hasil belajar meningkat. Berdasarkan refleksi siklus pertama, peneliti menetapkan dan menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran beserta skenario tindakan menggunakan metode Make-A Match sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Dalam persiapan tindakan perbaikan pembelajaran tersebut, peneliti menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hasil refleksi siklus pertama seperti rencana perbaikan pembelajaran, lembar kerja, lembar tes formatif, alat bantu pembelajaran berupa alat peraga busur derajat. Kemudian bersama-sama teman sejawat selaku observer menyepakati fokus observasi dan kriteria yang akan digunakan meliputi tiga kegiatan yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal yaitu (a) menyampaikan tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan pembelajaran, dan (b) motivasi dilakukan dengan menyampaikan kepada siswa bahwa nilai pecahan mata uang rupiah dapat dihitung. Kegiatan inti yaitu (a) siswa memperhatikan kembali contoh cara menjumlahkan pecahan mata uang rupiah, (b) guru membimbing siswa yang pada siklus pertama belum tuntas, untuk menarik kesimpulan, (c) guru meminta salah satu siswa untuk berani memberikan contoh cara menjumlahkan di depan kelas. (d) Guru memberikan kartu berupa soal dan jawaban secara acak dan menuntun siswa untuk menjodohkan antara kartu soal dan jawaban yang sesuai. Kegiatan akhir yaitu (a) guru dan siswa membahas bersama hasil kegiatan yang telah dilakukan, (b) guru mengevaluasi pembelajaran, dan (c) guru memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan

Alat observasi yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur yaitu menggunakan instrumen observasi siap pakai, sehingga pengamat tinggal membubuhkan tanda cek ( $\surd$ ) pada lembar yang tersedia setiap pengamatan ada kemunculan yang sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan. Sedangkan alat tes untuk mengukur hasil belajar adalah soal tertulis pada lembar evaluasi. Pengamatan dilakukan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu hasil belajar siswa. Pengumpulan data observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat. Tanggapan siswa terhadap materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan awal siswa. Penerapan metode Make-A Match dapat memotivasi dan mempermudah siswa dalam menentukan nilai uang dari beberapa pecahan mata uang rupiah. Kelemahan dalam pembelajaran ini adalah kurang adanya pengorganisasian kelas, sehingga interaksi antara guru dengan siswa belum muncul. Hal tersebut menyebabkan sebagian siswa yang masih bingung malu bertanya dan hasil belajarnya belum maksimal.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Terhadap perolehan hasil tes formatif pelajaran matematika materi nilai uang dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus pertama, kedua dan ketiga untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil



perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan, untuk mengetahui tuntas atau belum tuntas. Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan grafik yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah peneliti dan teman sejawat yang bertugas sebagai observator. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil post tes dan teman sejawat mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan lembar post tes. Hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa, sedangkan hasil post tes diperoleh dari analisis lembar post tes. Dalam pelaksanaan penelitian saya mengumpulkan berupa Data yaitu data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari, (a) proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran, (b) data hasil pengamatan motivasi siswa. (c) data nilai hasil lembar kerja dan tes formatif. Semua data yang saya kumpulkan diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Sumber data tersebut diperoleh dari semua siswa kelas 2 SDN Cijati 01 Cimanggu pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu, data diperoleh dari masukan-masukan dari teman sejawat dan Kepala Sekolah sebagai supervisor.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Cara pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan prosedur standar yaitu sebagai berikut : (a) data hasil belajar diambil melalui tes setiap akhir siklus, (b) data situasi kondisi KBM diambil melalui pengamatan kelas. (c) data refleksi dan perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil melalui jurnal keberhasilan yang dibuat guru. (d) data pelaksanaan pembelajaran diambil melalui observasi guru peneliti oleh guru mitra. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu instrument yang valid dan reliable. Instrument yang valid adalah instrument yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menyangkut akurasi dan substansi alat pengukur data. Pada penelitian ini yang divalidasi adalah instrument tes melalui validasi isi dengan merujuk dan menyesuaikan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai siswa. Sedangkan validasi instrument non-tes meliputi metode dan sumber data

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada pra siklus didominasi oleh metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung monoton. Keadaan seperti ini, mengkondisikan siswa menjadi pasif selama pelajaran. Karena situasi ini, interaksi siswa sangat kurang, motivasi belajar siswa pun rendah. Kenyataan ini didukung dengan hasil pengamatan peneliti menggunakan angket. Dari 18 siswa kelas 2, hanya 8 siswa yang memiliki motivasi dalam diri mereka untuk belajar. Selebihnya sebanyak 10 siswa masih terlihat tidak fokus dalam belajar. Dengan kondisi yang telah dipaparkan di atas, berdampak pada ketuntasan belajar yang diperoleh siswa. Pemahaman siswa terhadap materi sangat rendah, karena guru menyampaikan hanya dengan metode ceramah dan penugasan. Kurangnya alat peraga atau media selama pembelajaran juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada materi. Dampak dari hal itu adalah dari 18 siswa kelas II, hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Dengan penggunaan metode Make A Match peneliti memperoleh data hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan pra siklus. Ketuntasan belajar siswa pada tahap ini mencapai sekitar 61% yaitu 11 siswa sudah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 64 dan 7 siswa lainnya masih mendapat nilai di bawah 64. Meskipun terjadi kenaikan yang signifikan, namun hasil tersebut belum mencerminkan keberhasilan pembelajaran, karena masih dibawah target minimum ketuntasan 80%. Belum tuntasnya pembelajaran yang diharapkan dimungkinkan terjadi karena peneliti belum mengkondisikan kelas secara maksimal, sehingga interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru masih terbatas dan mereka kurang bisa saling melengkapi. Belum maksimalnya komunikasi tersebut menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pembelajaran.

Pada tiap siklus dilaksanakan penilaian secara formatif untuk mengukur ketuntasan belajar. Tercatat 15 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 64. Hasil tersebut menunjukkan



bahwa 83% siswa kelas 2 telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran pada siklus II ini dinyatakan berhasil oleh peneliti karena telah melebihi target minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%. Seiring data yang dicatat oleh peneliti, masih ada tiga siswa yang mendapat predikat belum tuntas. Kedua siswa ini memang belum mampu menyesuaikan dengan teman sebaya. Oleh karena itu, kedua anak tersebut memerlukan bimbingan secara individual bukan klasikal lagi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : (a) Penggunaan metode Make A Match pada pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri Cijati 01 Kecamatan Cimanggu dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai 83%. (b) Penggunaan Metode Make A Match pada pembelajaran Matematika terbukti tepat, sehingga hasil belajar siswa meningkat. (c) Peningkatan hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya. Pada siklus kedua pembelajaran dikategorikan berhasil karena persentase melebihi 80%.

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana telah dijelaskan di atas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran-saran yang diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas 2 SD Negeri Cijati 01 Kecamatan Cimanggu sebagai berikut. Yang pertama bagi guru yaitu (a) guru diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah, (b) guru diharapkan bisa lebih kreatif dalam mengembangkan model matematika agar pembelajaran lebih variatif, dan (c) guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik. Yang kedua bagi siswa yaitu (a) siswa supaya dapat dilibatkan secara aktif dengan dukungan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, dan (b) dengan penggunaan metode Make A Match ini hendaknya dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa pada matematika karena siswa dituntut aktif dalam bekerja sama dalam kelompok belajar dengan melakukan kegiatan menjodohkan kartu soal dan jawaban. Yang ke tiga bagi sekolah yaitu (a) penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat memotivasi, memfasilitasi, memberi bimbingan serta kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan minat, aktivitas, dan prestasi belajar siswa, dan (b) hasil penelitian ini disarankan agar dapat disebarluaskan kepada guru lain, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan hasilnya apabila penelitian ini telah diterapkan pada kelas yang berbeda dan dapat menunjukkan hasil yang sama terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Anisah, Ani Siti. 2011. Pola asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut ; Ftik vol . 05;No.5;01*
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, I. (2010). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Jihad dan Haris*. 2012. *Evaluasi Pembelajaran* . Yogyakarta : Multi Pressindo
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Rusman. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



Sudjana, Nana. (2009:3). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru  
Suherman, Erman dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.